

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI RA AL-
MADANI PUSPITEK PAGEDANGAN KAB. TANGERANG**

SKRIPSI



Oleh :

NURLIA RAHMAWATI

NIM 205190020

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

P O N O R O G O

ABSTRAK

Rahmawati, Nurlia. 2023. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di RA Al Madani Puspitek Pagedangan Tangerang Kab. Tangerang.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Pembelajaran, Pendidikan Akhlak, Anak

Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibanding usia berikutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan seseorang menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan serta perdamaian. Pendidikan akhlak dan mental, budi pekerti dan akhlakul karimah sangat diperlukan bagi kelanjutan hidup kedepannya. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di RA Al-Madani Puspitek Pagedangan Kab.Tangerang yakni perilaku anak yang masih kurang baik seperti suka berbicara kotor, anak melakukan sikap yang seharusnya tidak dilakukan di usia itu seperti anak suka berbicara dengan pembahasan orang dewasa yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak seusianya, anak sering melakukan sikap keras dengan teman-temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bentuk media pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini di RA Al-Madani Puspitek Pagedangan Kab.Tangerang; (2) pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dalam mendidik akhlak anak usia dini di RA Al-Madani Puspitek Pagedangan Kab.Tangerang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang menggunakan mode Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini yaitu guru dan anak yang terdiri dari 4 guru dan 14 anak. Objek penelitian ini adalah akhlak anak terhadap peran guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (lembar observasi), dan dokumentasi (catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto, dan RKH). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila akhlak anak terhadap peran guru telah mencapai 80% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada akhlak anak Kelompok B di RA Al Madani. Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratindakan mencapai 40,54%, Siklus I mencapai 44,59%, Siklus II mencapai 77,02%, dan Siklus III mencapai 97,29%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik; (2) mengelompokkan anak, setiap kelompok terdiri dari tiga anak; (3) memberikan motivasi dan *reward* berupa Tanda Bintang

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurlia Rahmawati
NIM : 205190020
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI DI RA AL-MADANI PUSPITEK
PAGEDANGAN KAB. TANGERANG

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu N, M. Pd

NIP. 199104162019031016

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
IAIN Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nurlia Rahmawati
NIM : 205190020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Akhlak anak
Usia Dini di RA Al-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:




Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A ()
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I ()
Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Rahmawati
NIM : 205190020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan. Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nurlia Rahmawati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar anak aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya dalam kemampuan agama, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang diperlukan dirinya ataupun masyarakat. Pendidikan menjadikan generasi saat ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya. Pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak-anak usia (0-6 tahun) yang melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani ataupun rohani agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seperti pengembangan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, seni, fisik, bahasa, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan dan mempunyai motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan

² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, (2022), 2.

informal. Jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athal (BA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh masjid, kelompok pengajian, lingkungan, dan ibu-ibu pkk. Pada jalur non formal seperti bina keluarga, posyandu dan berbagai layanan anak usia dini.³

Anak usia dini merupakan masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar potensi yang di dapat menjadi landasan dalam mewujudkan tahap perkembangan selanjut nya. Setiap anak sebagai makhluk individu sehingga berbeda satu dengan yang lainnya.⁴ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan tahap kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan pematangan dan penyempurnaan baik aspek jasmani maupun rohani nya yang berlangsung bertahap dan berkesinambungan.⁵

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan seseorang menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedhaliman serta perdamaian dan peperangan. Dengan demikian

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 16-18.

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

seseorang mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat dan berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.⁶

Akhlik sendiri berarti perangai, tabiat, tingkah laku yang sama dengan karakter yang ada selama ini. Menurut Yunahar Ilyas bahwa kata akhlak dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan dengan kata *Khaliq* atau pencipta dan *Makhluk* atau yang diciptakan dan *Khalaq* penciptaan, yang dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain atau lingkungan barunya yang mengandung nilai akhlak hakiki dengan tindakan perilaku yang didasarkan kepada kehendak Tuhan. Al- Ghazali menjadi pegangan pemikir dan cendikiawan yang menulis masalah akhlak dengan disampaikan bahwa segala perbuatan yang berasal dari seseorang baru dapat dikatakan akhlak ketika dilakukan tanpa adanya motivasi untuk mendapatkan keuntungan duniawi, tetapi sifat tersebut akan muncul dengan sendirinya karena memang telah menjadi sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Abdullah Darraz menyebutkan akhlak dengan melihat dua sisi yang ada dalam diri manusia, yaitu sisi baik dan sisi buruk yang dimana sifat baik dan sifat buruk senantiasa ada dalam diri manusia.⁷

Di era modern seperti sekarang ini, sangat penting untuk tetap menjaga nilai keharmonian dalam pembangunan dan kemajuan, untuk itu juga salah satunya nilai akhlak wajib untuk terus dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap insan tanpa pengecualian. Montessori mengemukakan pendapatnya mengenai

⁶ Khaidir, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zainal, 2021), 6.

⁷ Saifruddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arbi'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 10-15.

kepribadian dan karakter manusia, bahwa usia 6 tahun merupakan proses pembentukan kepribadian dan karakter memasuki tahap akhir dan sebagian besar apa yang di tanamkan akan melekat sepanjang hidup manusia ke depannya. Maka bisa dikatakan pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan masyarakat. Pendidikan yang baik adalah dimana terdapat penanaman dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai yang diajarkan.⁸

Guru merupakan pembuka suatu kreativitas dan inovasi dalam pendidikan. guru mempunyai peran penting dalam pendidikan. seorang guru harus berupaya agar dirinya sendiri kreatif dan inovatif, jika seorang guru ingin mengembangkan kreativitasnya dalam diri anak didik. Guru harus bisa menciptakan situasi belajar yang kreatif karena dengan pembelajaran yang diberikan anak didik akan dilatih juga untuk aktif dan inovatif dalam belajar.⁹ Guru harus bisa memilih hal yang pantas dilakukan, karena setiap tingkah laku perbuatan yang dilakukan guru akan secara langsung dilihat oleh anak yang akan menjadi contoh untuk anak. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kebaikan mental anak.¹⁰

Guru mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan tuntutan profesi kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, pengembangan, dan penutup.

⁸ Hermawaty, Metode Montessori: *Pendidikan Karakter Yang Mengembangkan Potensi Anak*, (Surabaya: CV. Garuda Sejahtera, 2015), 26.

⁹ Yusuf Hanafiah, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran guru Salam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press IKAPI dan APPTI, 2021), 28-30.

¹⁰ Ayi Teiri Nurtiani & Romayanti, "Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di PAUD Banda Aceh," *STKIP Bina Bangsa Getsempena*, 1 (Maret, 2017), 2.

Banyak guru yang sering mengeluh tentang kurangnya pemahaman anak setelah menerima pembelajaran baru. Ini dilihat dari guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan. Penyebab yang mempengaruhinya yaitu kurangnya persiapan belajar anak. Kegiatan belajar anak adalah satu keadaan yang ada pada anak yang telah di persiapkan untuk mengikuti pembelajaran. Karena itu persiapan fisik dan mental perlu disiapkan agar anak dapat menciptakan pembelajaran secara baik. dalam proses pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan menarik perkembangan pendidikan akhlak untuk anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan potensinya, lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah penting bagi tercapainya dasar pendidikan bagi anak usia dini. Dalam proses pembelajaran guru seharusnya memulai pelajaran dengan sesuatu yang menarik, karena itu disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan dapat tercapai.¹¹ Pendidikan akhlak dan mental, budi pekerti dan akhlakul karimah sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup kedepannya. Seiring berkembangnya teknologi yang sangat cepat, RA AL-Madani ini memiliki peran yang penting dalam menyebarkan kecerdasan akhlak anak. Sebagai lembaga pendidikan Islam RA AL-Madani harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan lingkungan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

¹¹ Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, dkk, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, (Yogyakarta: IKAPI & APPTI, 2021), 15.

RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang yakni sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan Raudhatul Athfal. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2006 hingga sekarang sudah terakreditasi A. Sudah dari dahulu sekolah ini menciptakan generasi yang unggul dimana lembaga ini memiliki tujuan menumbuhkan generasi usia dini yang islami, meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi pribadi yang mandiri di usia yang akan datang, dan mengarahkan anak untuk menjadi generasi cerdas.

Pada tanggal 6 Februari 2023 peneliti melakukan observasi awal dengan guru kelas RA AL-MADANI hasil yang peneliti dapat yaitu guru lebih diam membiarkan anak bertingkah contohnya seperti anak berbicara kotor, anak melakukan sikap yang seharusnya tidak dilakukan di usia itu seperti anak bisa mengerti bahasan orang dewasa yang seharusnya belum diterapkan oleh anak, anak sering melakukan sikap keras dengan teman-temannya, perilaku anak usia dini PAUD yang lebih dewasa dari usianya, seperti terbiasa berbicara dengan gaya bahasa orang dewasa. Perilaku tersebut merupakan sebuah pengaruh dari lingkungan sehari-hari. Sebab dalam rentang usia 5 tahun tersebut, pentingnya menanamkan nilai-nilai sikap yang baik seperti berperilaku dan berbicara sopan dengan orang yang lebih dewasa, sebagai bekal dalam kehidupan kedepannya. Orang tua harus memberi kasih sayang yang lebih pada anak agar anak merasa percaya diri sejak dini dan mendapatkan kasih sayang lebih dari orang tua nya. Ada juga dari anak yang kurang kasih sayang dari orang tua nya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di RA AL-Madani Komplek BPA Pagedangan Tangerang.

Dilihat dari kenyataan dan persoalan, untuk melatih keberhasilan dan menghasilkan pembelajaran yang baik dan dapat menyebarkan kecerdasan akhlak anak usia dini, maka perlu adanya peran serta dari guru-guru yang sudah terlatih di RA AL-Madani tersebut dan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti berfokus pada bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak yang dilaksanakan sejak usia dini serta dampaknya terhadap akhlak anak, meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, maupun akhlak terhadap lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk media pembelajaran yang diterapkan pada Anak Usia Dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dalam mendidik akhlak Anak Usia Dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk media pembelajaran yang diterapkan pada Anak Usia Dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang
2. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dalam mendidik akhlak Anak Usia Dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pembelajaran terhadap guru dalam mengajarkan anak dalam pendidikan akhlak dan dapat sesuai dengan perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

b. Manfaat bagi pembaca pada umumnya

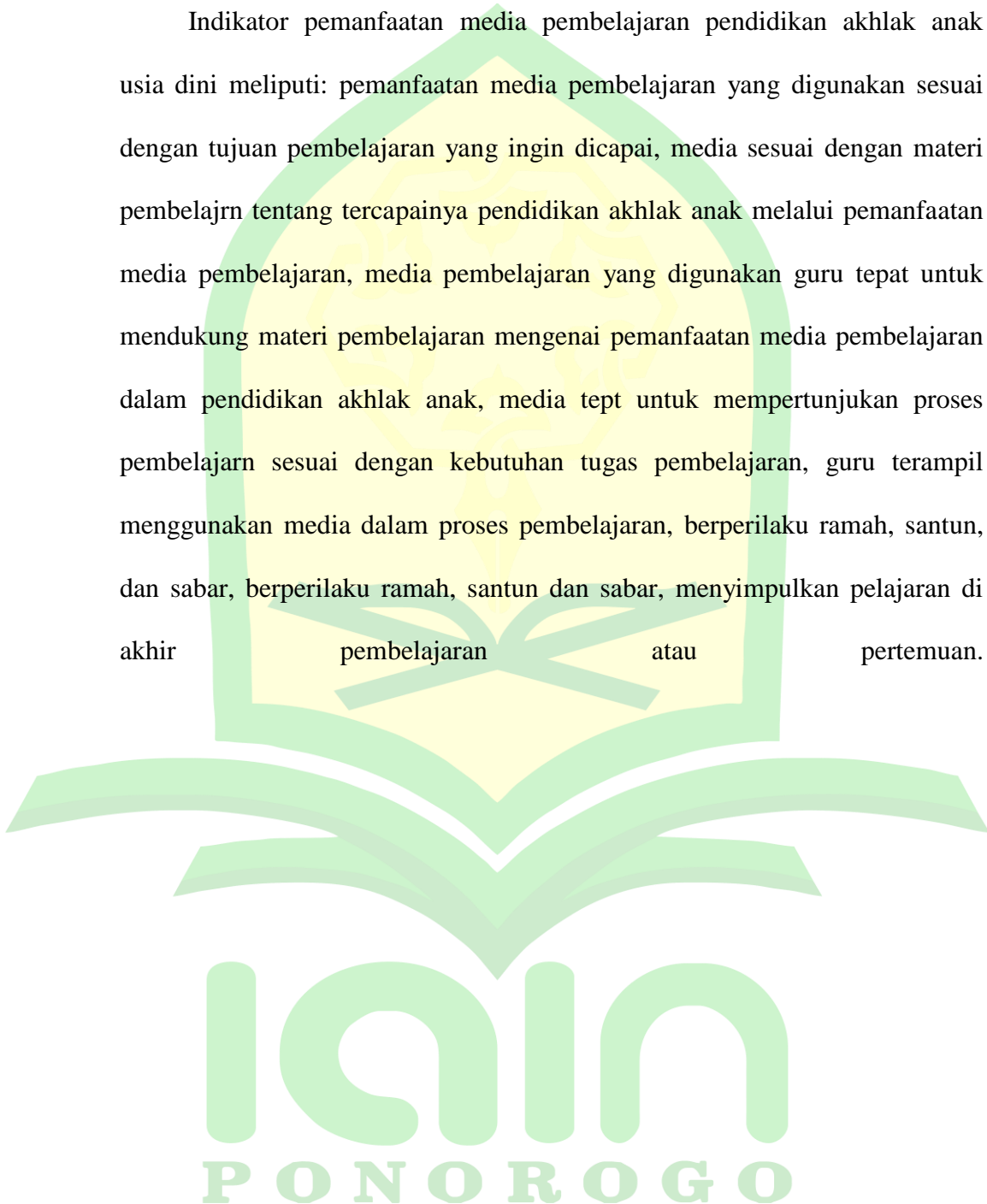
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan tentang peran guru terhadap pendidikan akhlak anak.

F. Definisi Operasional

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan seseorang menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedhaliman serta perdamaian dan peperangan.

Dengan demikian seseorang mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat dan berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Indikator pemanfaatan media pembelajaran pendidikan akhlak anak usia dini meliputi: pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, media sesuai dengan materi pembelajrn tentang tercapainya pendidikan akhlak anak melalui pemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pembelajaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak, media tept untuk mempertunjukan proses pembelajarn sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran, guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran, berperilaku ramah, santun, dan sabar, berperilaku ramah, santun dan sabar, menyimpulkan pelajaran di akhir pembelajaran atau pertemuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan agar mencapai suasana kegiatan belajar mengajar pada proses pembelajaran yang membentuk anak bisa aktif membuat kemampuan dirinya pada bidang kepercayaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak dan keterampilan bidang yang dibutuhkan dirinya juga orang lain. Pendidikan menjadikan waktu ini menjadi contoh mengajar generasi sebelumnya. Pendidikan menjadi kegiatan seseorang untuk berbagi potensi pada bidang jasmani juga rohani sesuai dengan nilai yang ada pada rakyat serta kebudayaan.¹²

Pendidikan ialah kegiatan yang disusun untuk memberikan suasana belajar menggunakan pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa bisa aktif dalam berbagi kemampuan yang dimiliki dalam suatu kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dimiliki. Dalam pendidikan juga ada pengajaran khusus dan sesuatu yang tidak dapat dilihat secara lebih jauh yaitu menggunakan pemberian pengetahuan, kebijaksanaan, serta pertimbangan. Pendidikan adalah

¹² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, (2022), 2.

pengalaman belajar yang terjadi sepanjang masa pada situasi lingkungan yang bisa memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan serta perkembangan setiap orang.¹³

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak usia (0-6 tahun) melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani ataupun rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seperti pengembangan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, seni, fisik, bahasa, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan dan mempunyai motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athal (BA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masjid, kelompok pengajian, lingkungan, dan ibu-ibu PKK. Pada jalur non formal seperti bina keluarga, posyandu dan berbagai layanan anak usia dini.¹⁴ Anak usia dini merupakan masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar potensi yang

¹³ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk, “*Pengertian Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6, (2022), 7915.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 16-18.

di dapat menjadi landasan dalam mewujudkan tahap perkembangan selanjutnya. Setiap anak sebagai makhluk individu sehingga berbeda satu dengan yang lainnya.¹⁵ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan pematangan dan penyempurnaan baik aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung bertahap dan berlanjut.¹⁶

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan seseorang sesuai sifat bawaannya menuju perkembangan yang lebih baik. Hal yang perlu diterapkan pada pendidikan akhlak anak yaitu niat, nasehat serta perbuatan. Penanaman akhlak ini tidak bisa dilakukan dengan cepat, perlu adanya keberlanjutan pada pendidikan akhlak, kewajiban supaya akhlak baik tersebut bisa tumbuh di dalam diri anak. Penanaman pendidikan akhlak harus dimulai sesudahnya anak masih pada kandungan, lalu dengan masa keemasan, sampai anak tumbuh dewasa. Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun yaitu pribadi yang unik, daya serap anak pada usia ini masih tinggi. Akibatnya mudah untuk menanamkan akhlak dalam diri anak. Masa anak-anak merupakan masa yang paling subur, panjang serta paling berkarakter bagi anak untuk dalam kesopanan yang baik dan mempunyai

¹⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

arah yang bersih pada dirinya. Semua kesempatan dapat terbuka lebar pada anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki secara melimpah yang dimana pada perkembangan ini menggunakan fitrah yang bersih, masa anak-anak yang masih lucu, kepolosan, kelenturan dan kelembutan jasmaninya. Apabila masa anak bisa dimanfaatkan seseorang secara maksimal menggunakan sebaik-baiknya, tentunya akan sebagai harapan untuk akibat yang mudah bisa didapat kedepannya, sebagai nantinya anak akan tumbuh menjadi seseorang yang tahan dalam menghadapi banyak sekali macam tantangan, beriman, dan lebih tegar.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membuat sikap anak menjadi lebih baik dan sesuai menggunakan ajaran kepercayaan. Tujuan pendidikan akhlak diberikan pada anak supaya bisa membersihkan diri berasal perbuatan dosa. Karena sebagai manusia yang mempunyai jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan sejak lahir melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Akhlak diajarkan pada anak pula bertujuan agar anak bisa mengetahui perbuatan yang terecela yang nantinya akan merugikan bagi kehidupan anak. Oleh karena itu anak akan mampu memilih mana yang boleh dilakukan serta yang harus dihindari.¹⁷ Berikut adalah beberapa macam tujuan pendidikan akhlak:

¹⁷ Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", Vol. 3 No.2, (2017), 130.

1. Supaya dapat terbiasa melakukan hal baik, mulia dan bisa menghindari hal yang buruk dan tercela.
2. Supaya hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia selalu terjaga dengan baik.
3. Menumbuhkan rasa keagamaan pada anak, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk.
4. Membiasakan anak untuk bersikap percaya diri, menahan amarah dan sabar.
5. Membimbing anak ke arah yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong dan menghargai orang lain.
6. Membiasakan anak untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Anak

Terdapat tiga sirkulasi yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak antara lain:

1. sirkulasi nativisme, sirkulasi ini yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang yang muncul berasal pembawaan dalam mirip kecenderungan, akal serta talenta.

¹⁸ Nur Inda Srirahmadani, "Strategi Pendidik dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik di MAN Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 1441 H/2020 M), 19.

2. Sirkulsi empirisme, sirkulasi ini merupakan faktor berasal dari luar yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang seperti lingkungan sosial termasuk pendidikan yang diberikan.
3. Sirkulasi konvergensi, sirkulasi ini menghasilkan akhlak yang ditentukan oleh faktor internal yaitu pembawaan anak serta faktor berasal dari luar yaitu pendidikan yang dibuat secara khusus atau melalui hubungan lingkungan sosial.¹⁹

2. Kajian Tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pada pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Dari kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, pada beberapa negara PAUD dilaksanakan sesudahnya usia 0-8 tahun.²⁰

Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan usia 12 bulan (1 tahun)
2. Masa kanak-kanak atau balita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun

Anak usia dini adalah masa emas, masa waktu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat. Di usia ini anak paling peka serta potensial untuk mengenal sesuatu, rasa ingin memahaminya anak sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat anak acapkali

¹⁹ Herawati, Pendidikan Akhlak , 132.

²⁰ Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 18.

bertanya wacana apa yang dilihatnya. Apabila pertanyaan mereka belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya hingga anak mengetahui apa maksud yang dipertanyakan. Setiap anak mempunyai keunikannya sendiri yang dari asal faktor genetik atau asal faktor lingkungan.²¹ Jadi anak usia dini (AUD) merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita serta masa prasekolah. Di setiap masa yang dilewati anak usia dini menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, balita dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut bisa berlangsung secara normal maupun tidak normal yang dapat mengakibatkan kelainan pada diri anak usia dini.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan AUD

Tumbuh serta perkembangan bagi setiap anak usia dini menjadi individu yang mempunyai sifat unik. Setiap anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan cara tertentu mirip individu lain dan beberapa individu lain. Selain ada jual beli yang umum pada pola-pola pertumbuhan serta perkembangan yang dialami setiap individu, kejadian individu pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini bisa terjadi pada setiap saat. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang menyeluruh, melibatkan banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain.

²¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, (2017), 3.

Faktor-faktor yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini yaitu menjadi individu tersebut antara lain:

1. Faktor Keturunan

faktor keturunan atau yang tak jarang dikenal dengan istilah alam. Faktor keturunan merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan asal orang tua kandung pada anaknya. Begitu, faktor tersebut artiya anugrah sesudahnya lahir.

Faktor genetik dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak ini yang sebagai penelitian yang dilakukan oleh Gregor Mendel. Penelitian ini bisa diterapkan pada manusia. Pada peneltian tersebut, Mendel mengadakan percobaan mengawinkan aneka macam-macam tanaman. Dari penelitian itu ditemukan yang akan terjadi bahwa jika bunga mawar merah dikawinkan dengan mawar putih, maka akan diperoleh bunga mawar yang berwarna merah jambu.²²

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dimaksud menjadi kekuatan penuh dari dunia fisik serta sosial yang mensugesti susunan biologi serta pengalaman psikologis anak sebelumnya ada dan setelah lahir.

Faktor ini mencakup seluruh imbas lingkungan, termasuk pada itu efek imbas berikut adalah:

²² Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 49.

- a. Keluarga
 - b. Lembaga pendidikan
 - c. Masyarakat²³
- c. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa saat anak mempunyai banyak ciri khas pada bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang kecil dan perilakunya yang lucu, menghasilkan orang dewasa senang, gemas, dan terkesan. Tapi, terkadang juga menghasilkan orang dewasa merasa kesal, bila perilaku anak berlebihan serta tidak mampu dikendalikan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seseorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan siswa harus mengerti ciri anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak bisa terpantau dengan baik. ciri tadi antara lain:

1. Mempunyai rasa ingin memahami yang besar

Yaitu, anak cenderung menghindari, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.²⁴

2. Menjadi pribadi yang unik

Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang - ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.

²³ Dwi Sunar Prasetyo, *Biarkan Anakmu Bermain* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 2.

²⁴ *Ibid.*, 58.

3. Gemar berimajinasi dan berfantasi

Misalnya menjadikan boneka sebagai anak yang harus dirawat, remot tv sebagai handphone, dan lain-lain.²⁵

4. Memiliki sikap egosentris

Yaitu, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah

Anak mudah gelisah ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.

6. Mudah frustrasi

Yaitu, anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak lebih mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.²⁶

Selain karakteristik tersebut, ciri lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik yaitu anak senang meniru dan bermain.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Pengertian media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang artinya perantara, yang sebagaimana menurut Hendri Sutiawan (2013) mengungkapkan bahwa media merupakan kata jamak dari medium,

²⁵ Norvian Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 18.

²⁶ *Ibid.*, 18-19.

yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan atau media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Menurut Heinich, dkk (2002) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Menurut Martin dan Brings (1986) mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pembelajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pengajar dan pengguna media dalam pembelajaran perlu memahami kriteria pemilihan media pembelajaran.²⁷

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

²⁷ Mohamad Miftah, Peran, fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 12.

Setiap pembelajar mungkin mempunyai pengertian yang berbeda-beda terhadap satu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara bersamaan.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun buatan. Materi pelajaran yang disusun bisa membangkitkan rasa keingintahuan pembelajar dan merangsang pembelajaran bereaksi baik secara fisik dan emosional.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

4. Meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan menyeluruh.

5. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

6. Media menumbuhkan sikap positif pelajar terhadap materi proses belajar.
7. Mengubah peran pembelajaran ke arah yang lebih produktif²⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap Pustaka yang ada, berupa karya karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik diteliti yaitu:

Pertama. Skripsi karya Edi Widiyanto, Annisa Nur Sasami, dkk, yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” dengan kesimpulan sebagai berikut bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran, peserta menjadi lebih aktif karena dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan yang didapatnya, dengan pemanfaatan media yang baik, peserta didik dan pendidik akan mendapatkan pengaruh yang positif dan manfaat dari media pembelajaran yang digunakan.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Edi Widinto adalah sama-sama membahas pemanfaatan media pembelajaran anak di sekolah. Sumbangsih dari penelitian Edi Widiyanto dapat memberi pemahaman materi pemanfaatan media pembelajaran anak di sekolah.

²⁸ Iwan Falahudin, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, Jurnal Lingkar Widyaiswara, Vol. 1 No. 4, (2014), 114.

²⁹ Saedah, Waqiatul Masruroh, dkk, “Peran Guru dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA. Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan)”, KIDDO: Jurnal PAUD, Vol. 1 No. 1, (2020), 11.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Edi Widiyanto adalah penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penelitian Edi Widiyanto menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua. Skripsi karya Iwan Falahudin yang berjudul “Pemanfaatan media dalam pembelajaran” dengan kesimpulan sebagai berikut bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui berbagai metode dan media pembelajaran, peserta didik akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pelajar, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iwan Falahudin adalah sama-sama membahas pemanfaatan media pembelajaran anak di sekolah. Sumbangan dari penelitian Iwan Falahudin dapat memberi pemahaman materi penanaman media pembelajaran anak di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iwan Falahudin terletak pada metode penelitiannya, penelitian Iwan Falahudin menggunakan penelitian ilmiah, sedangkan peneliti meneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. penelitian ini mengambil pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak di sekolah. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Falahudin pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Ketiga, skripsi karya Nisa Elfina dan Halen Dwistia, dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Tahun 2022 yang berjudul

³⁰ Baiq Nurul Hikmah, “Peranan Guru dalam Membimbing Akhlak Anak Usia dini di TK AL-Irsyad Al-Islamiyyah Malang”.

“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan kesimpulan sebagai berikut bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan media sosial sebagai media pembelajaran menarik untuk dibahas. Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi di antara penggunaannya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata³¹

Perbedaan penelitian ini dengan Nisa Elfiana terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Elfiana pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan metode penelitian ini dengan penelitian Nisa Elfiana berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian Nisa Elfiana menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nisa Elfiana adalah sama-sama membahas pemanfaatan media pembelajaran

C. Kerangka Berpikir

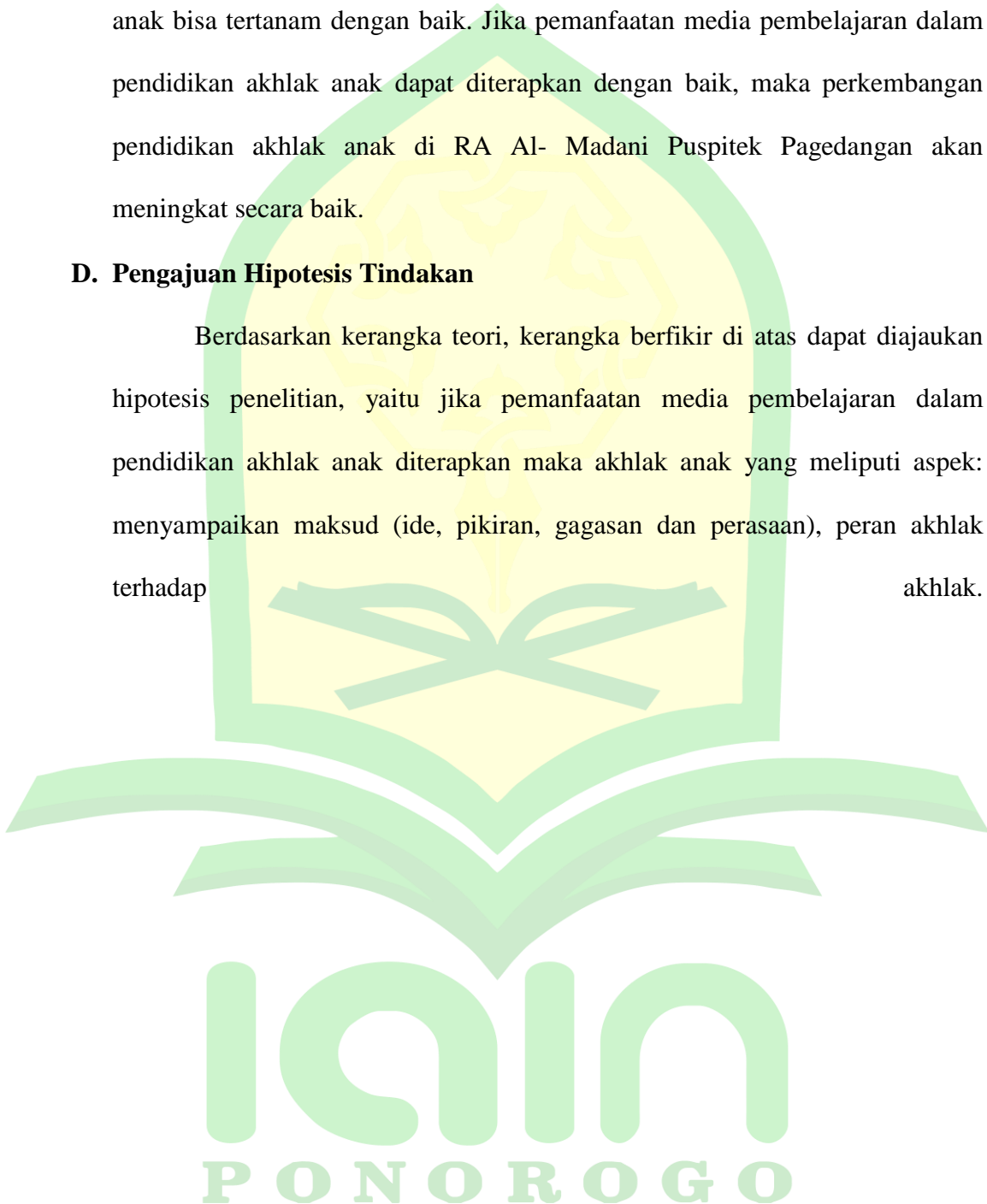
Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sangat penting bagi anak, perkembangan anak sangat dipengaruhi asal peran mengajar sebab guru yang sebagai orang tua anak di

³¹ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, dkk, “Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA AS-SA’ ADAH Kecamatan Medan Area”, Raudhah, 6 (Januari-Juni, 2018), 9.

sekolah. Guru wajib dapat menanamkan akhlak di dirinya sendiri dan harus terbiasa menggunakan akhlak yang terpuji agar akhlak yang disampaikan pada anak bisa tertanam dengan baik. Jika pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak dapat diterapkan dengan baik, maka perkembangan pendidikan akhlak anak di RA Al- Madani Puspitek Pagedangan akan meningkat secara baik.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori, kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu jika pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak diterapkan maka akhlak anak yang meliputi aspek: menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan), peran akhlak terhadap akhlak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas pelaksanaan penelitian tindakan Kelas adalah guru sebagai agen of change atau agen perubahan yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.³²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan peneliti bekerja sama dengan pengajar yang mengajar pada RA AL- Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang. alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui secara rinci kegiatan pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak usia dini di RA AL- Madani Puspitek Pagedangan Kab.Tangerang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

³² Suharsimi Arikunto, dkk. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Sinar Grafika Offset20070, hal. 16.

Penelitian ini dilakukan di RA AL- Madani, yang beralamat di Bumi Puspitek Asri Blok 1-T No. 15 Pagedangan, Kab. Tangerang dengan jumlah murid 32 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2023.

3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rencana jadwal sebagai berikut.

Tabel 1: Jadwal Penelitian

SIKLUS I		
Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal
1	Senin	5 Juni 2023
2	Selasa	6 Juni 2023
3	Rabu	7 Juni 2023
4	Kamis	8 Juni 2023
5	Jum'at	9 Juni 2023

SIKLUS II		
Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal
1	Senin	12 Juni 2023
2	Selasa	13 Juni 2023
3	Rabu	14 Juni 2023
4	Kamis	15 Juni 2023
5	Jum'at	16 Juni 2023

SIKLUS III		
Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal
1	Senin	4 Sep 2023
2	Selasa	5 Sep 2023
3	Rabu	6 Sep 2023
4	Kamis	7 Sep 2023
5	Jum'at	8 Sep 2023

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah murid RA AL- Madani Puspitek Pagedangan yang berjumlah 32 murid. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak usia dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedangan Kab. Tangerang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber yang bersangkutan atau sumber pertama. Data ini didapatkan dari responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian. Dari data ini diperoleh hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan wali murid. Dalam sumber

data ini untuk memecahkan masalah yang menjadi bahasan pokok, peneliti membutuhkan data-data antara lain: bentuk media pembelajaran yang diterapkan, melalui tahap observasi dan wawancara. Untuk wawancara peneliti membutuhkan narasumber 2 guru kelas B yang bernama bu Aliarni dan bu Foris selaku kelas B.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer seperti jurnal-jurnal, buku, artikel ilmiah dan sumber lain yang dapat dijadikan penguat dalam meneliti.³³ Data ini berupa dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto pada saat melakukan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran, dan catatan tertulis pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang objektif. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Teknik Observasi

³³ Nuning Pratiwi Indah, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no 2 (2017), 11-12.

Observasi merupakan kegiatan penelitian terhadap objek penelitian untuk melihat secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan yang dilakukan.³⁴

Tujuan utama observasi yaitu:

- a) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena.
- b) Untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses suatu kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial.³⁵

Dalam penelitian teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan, bentuk media pembelajaran yang di terapkan dalam mendidik akhlak anak di RA AL-Madani Puspitek Pagedagan Kab. Tangerang.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, perasaan dan keinginan yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung yang diadakan dengan orang yang menjadi sumber data yaitu orang tua dan anak-anak yang ingin dijadikan sumber penelitian dan dilakukan tanpa perantara,

³⁴ Amruddin, Upik Djaniar, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 355.

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 231.

baik tentang dirinya maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.³⁶

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dilakukan dengan kepala sekolah, guru di RA AL-Madani Puspitek untuk mengetahui bentuk media pembelajaran yang diterapkan pada anak, pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dalam mendidik akhlak anak usia dini di RA AL-Madani Puspitek Pagedagan Kab. Tangerang, karena peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur maka teks atau *instrument* wawancara tidak hanya berpusat pada rumusan masalah akan tetapi lebih luas lagi. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk melakukan eksplorasi terhadap kasus tersebut yang dilakukan dengan cara bercerita dan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru kelas dan wali murid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sulit diperoleh, sulit ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang yang diselidiki.³⁷

Secara khusus dalam penelitian pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak ini dokumentasi yang dimaksud antara lain

³⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, (2015), 71.

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian*...., 183

catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama proses kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk menilai peningkatan pemanfaatan media pembelajaran pendidikan akhlak. Pada lembar observasi ini memuat indikator pemanfaatan media pembelajaran pada skala pencapaian. Yang ditunjukkan pada instrumen observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Observasi

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Akhlak Anak Usia Dini

No	Indikator	Skala Pencapaian			
		KB (1)	CB (2)	B (3)	SB (4)
1	Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan				

	tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
2	Media sesuai dengan materi pembelajaran tentang tercapainya pendidikan akhlak anak melalui pemanfaatan media pembelajaran				
3	Media pembelajaran yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pembelajaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak				
4	Media tepat untuk mempertunjukan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran				
5	Guru terampil menggunakan media dalam proses				

	pembelajaran				
6	Berperilaku ramah, santun, dan sabar				
7	Menyimpulkan pelajaran di akhir pembelajaran/pertemuan				

Keterangan :

KB (1) : Kurang Baik

CB (2) : Cukup Baik

B (3) : Baik

SB (4) : Sangat Baik

Sedangkan untuk lembar penilaian memuat nama guru, indikator aspek pencapaian, total nilai masing-masing guru pada semua aspek pencapaian, dan kriteria pencapaian yang diperoleh (KB, CB, B, SB).

G. Validitas Instrumen

Untuk mencapai keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi menggunakan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan instrumen hasil pengamatan menggunakan data hasil akan terjadi wawancara dengan guru, dan menggunakan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan peneliti.

validitas yang akan terjadi terkait menggunakan pengertian bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian. Hasil

yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga menempatkan balik masalah kedalam suatu kerangka sedemikian rupa sebagai akibatnya mengeluarkan pertanyaan baru. Untuk mencapai validitas akibatnya ini, dilakukan pendataan yang akan terjadi positif serta negatif dengan proses serta yang akan terjadi peran pengajar. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna menjadi data pelengkap penelitian dan dasar proses penetapan kembali pemanfaatan media pembelajaran pada siklus selanjutnya. Validitas proses mengangkat pertanyaan perihal keterpercayaan serta kemampuan dari penelitian. Untuk mencapai validitas proses ini dilakukan kegiatan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknis analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan presentase

hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan.³⁸

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak yang dilihat selama proses pembelajaran, maupun dari peningkatan prosentase lembar penilaian. Peningkatan pemanfaatan media pembelajaran bisa dilihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap aspek pencapaian yang diamati, yaitu:

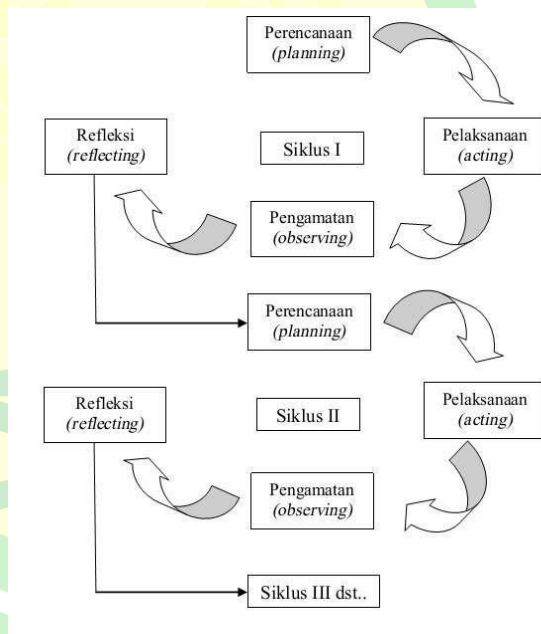
1) Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2) Media sesuai dengan materi pembelajaran tentang tercapainya pendidikan akhlak anak melalui pemanfaatan media pembelajaran
3) Media pembelajaran yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pembelajaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak
4) Media tepat untuk mempertunjukkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran
5) Guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran
6) Berperilaku ramah, santun dan sabar

³⁸ Fadlah Izzati, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Al-Ishlah)” diakses dari <https://repository.ptiq.ac.id>, pada tanggal 15 September 2023.

7) Menyimpulkan pelajaran di akhir pembelajaran atau pertemuan

b) Meningkatnya rata-rata pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak yang dicapai.³⁹

I. Prosedur Penelitian



Gambar 4.0

Rancangan PTK menurut Kemmis

a. Perencanaan

aktivitas yang dilakukan pada tindakan perencanaan yaitu menggunakan menyusun rencana yang akan dilakukan sesuai menggunakan temuan persoalan dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilakukan mengacu pada peranan pengajar. Pada penelitian ini, peneliti

³⁹ Acep Yoni, dkk. *Menyusun Peneleitian.....*, 179.

menggabungkan perencanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar wawancara guru serta wali anak didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan desain contoh teks wawancara misalnya yang sudah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan, suatu perencanaan bersifat sederhana serta siap melakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan observasi menjadi upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru-guru yang terdapat pada sekolah tadi sesuai panduan observasi yang telah di siapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil di kumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.⁴⁰

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas dirancang siklus demi siklus dengan penjabaran berikut:

1. Siklus I :

a. Perencanaan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

⁴⁰ Acep Yoni, dkk. *Menyusun Peneleitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), 169.

- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Menyusun lembar pedoman wawancara

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kooperatif.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu dengan guru-guru dan wali murid untuk melihat peningkatan pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II :

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
- 2) Membuat lembar kegiatan anak
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membuat pedoman observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan berdasarkan siklus

I.

c. Observasi

Mendokumentasikan apa yang sudah dilaksanakan di tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Menganalisis dan mengolah seluruh data yang diperoleh. Hasil refleksi II selanjutnya dibandingkan dengan hasil daripada siklus I, apakah pada peningkatan atau penurunan.⁴¹

3. Siklus III

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus III ini memperhatikan refleksi dari siklus I dan II. Perencanaan pada siklus III meliputi:

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I dan II
- 2) Membuat lembar kegiatan anak
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membuat pedoman observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

⁴¹ *Ibid.*, 171-172

Pelaksanaan tindakan pada siklus III Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan berdasarkan siklus I dan II.

c. Observasi

Mendokumentasikan apa yang sudah dilaksanakan di tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Menganalisis dan mengolah seluruh data yang diperoleh. Hasil refleksi III selanjutnya dibandingkan dengan hasil daripada siklus I dan II, apakah pada peningkatan atau penurunan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA AL-Madani Puspitek Pagedangan

Kab. Tangerang

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu RA Al-Madani. Berawal dari rasa kepedulian bersama terhadap pendidikan, RA Al-Madani melalui pendidikan formal yang berdasar pada masa itu masih jarang atau sedikit, maka lahirlah suatu niat serta pemikiran untuk mewujudkan hal tersebut agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Yayasan RA Al-Madani Puspitek Pagedangan Tangerang ini didirikan pada tahun 2006 di Bumi Puspitek Asri Blok 1-T No.15 Pagedangan, Kab. Tangerang. Pada dasarnya Yayasan RA Al-Madani menerima anak-anak dari warga sekitar yang berpenghasilan kurang dari kata cukup. Dengan dasar inilah dari pihak Yayasan mempunyai inisiatif mendirikan Taman kanak-kanak atau RA yang ber asaskan nilai-nilai islami. Tepatnya tanggal 1 Juli 2006 Kelompok Bermain atau Raudhatul Al-Madani. Berlokasi di Bumi Puspitek Asri Blok 1-T No.15 Pagedangan, Kab. Tangerang.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Madani

Visi : “Cerdas, Beriman dan Mandiri”

Misi : **P O N O R O G O**

- a. Menumbuhkan generasi usia dini yang Islami

- b. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi pribadi yang mandiri di usia yang akan datang
- c. Mengarahkan anak untuk menjadi generasi cerdas.

Tujuan :

- a. Meningkatkan kualitas profesional guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang bermutu.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwa nasionalisme.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- e. Menjalin Kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

3. Identitas dan Letak Geografis RA Al-Madani

Nama Lembaga : RA AL-Madani

Alamat / desa : Puspitek

Kecamatan : Pagedangan

Kabupaten : Tangerang

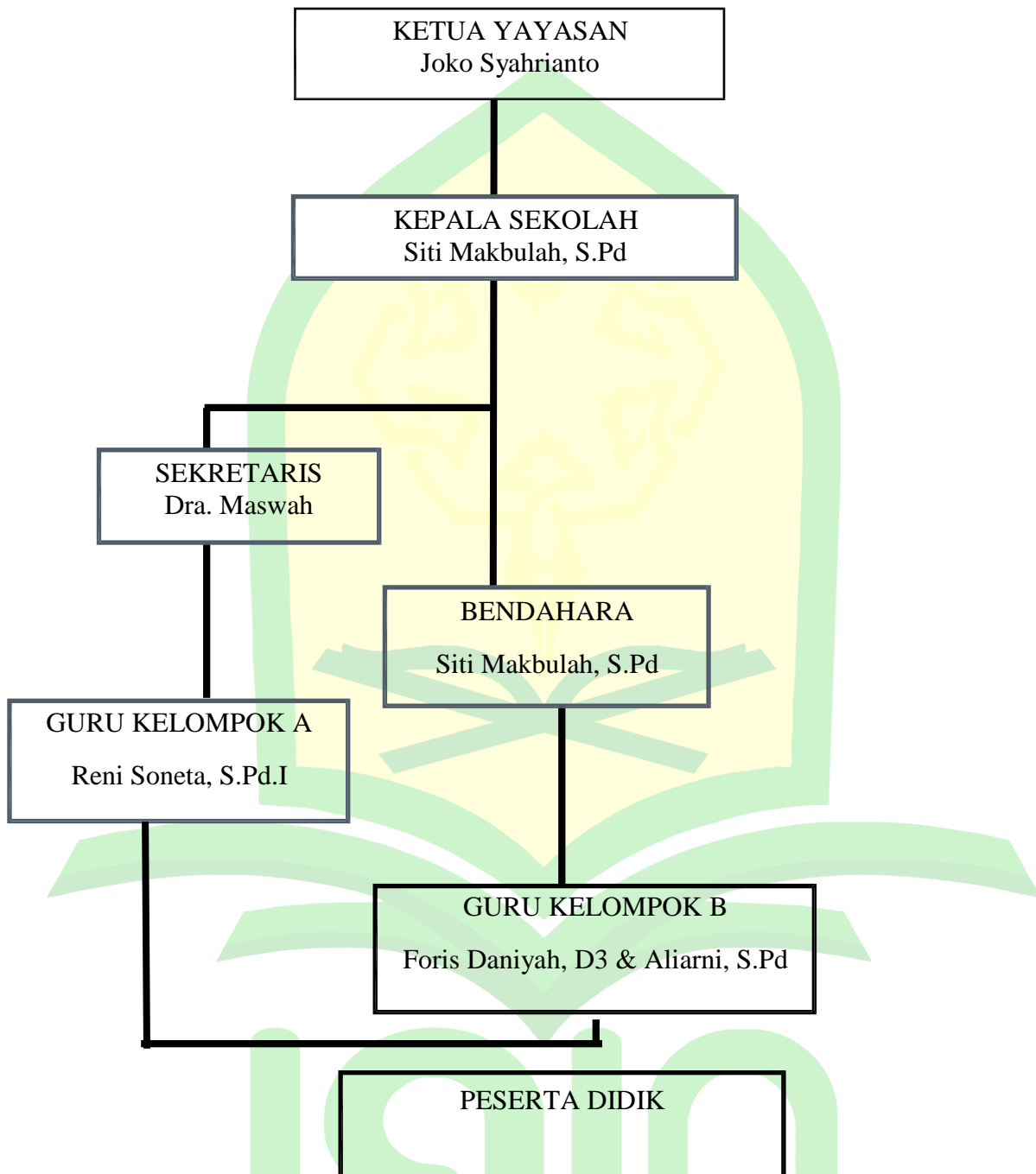
Provinsi : Banten

Kode Pos : 15339
No. Telfon : 085711074590
Nama Yayasan : Al-Madani Puspitek
Status Sekolah : Terakreditasi B
Status Lembaga RA : Swasta
No SK Kelembagaan : RA
NSM : 101236030148
NIS / NPSN : 69898314
Tahun didirikan/beroperasi : 2006
Status Tanah : Waqof
Luas Tanah : 184 m³
Nama Kepala Sekolah : Siti Makbulah
No. SK Kepala Sekolah : 001/SK/YAMP/VII/2023
Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Tahun
Status Akreditasi : Terakreditasi B



IAIN
P O N O R O G O

4. Struktur Kepengurusan RA Al-Madani



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan RA Al-Madani

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan data pra penelitian

Sebelum peneliti melakukan observasi di lembaga RA Al-Madani, peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian yang merupakan tugas akhir di IAIN Ponorogo. Kepala sekolah beserta jajarannya dapat menerima dengan baik permohonan izin dari peneliti, beliau juga berpesan untuk segera mengkoordinasikan dengan guru kelompok B yang merupakan objek penelitian yang akan dilakukan di RA Al-Madani, yakni Ibu Foris.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian dan telah disetujui oleh dosen pembimbing. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi sebelum dilakukan tindakan pembelajaran, atau biasa disebut dengan observasi pra siklus. Observasi tersebut merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak di RA Al-Madani Puspitek Pagedangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak belum tuntas, hal tersebut disebabkan metode yang digunakan masih metode lama sehingga guru masih belum bisa menerapkan pendidikannya dengan baik dan benar sehingga akhlak anak masih belum cukup sepenuhnya baik. Saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa indikator media pembelajaran yang berupa pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, media sesuai dengan materi pembelajaran tentang tercapainya pendidikan akhlak anak melalui pemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pembelajaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak, media tepat untuk mempertunjukkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran, guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, dan menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan masih belum maksimal.

Hasil dari observasi pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra siklus ini dilakukan pada hari selasa tanggal 4 Juli 2023. Hasil pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak Pratindekan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Anak	Menyampaikan Maksud (Ide,Pikiran, Gagasan dan Perasaan)	Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak	Jumlah Skor
1	Adeeba Zakira	1	1	2
2	Racel Anastasia	1	1	2

3	Arjuna Rahman Alfatih	1	1	2
4	Muhamad Vito Ibrahim	2	1	3
5	Mohammad Rofiuddin	1	1	2
6	Kaisar Al Fatih Damanik	1	1	2
7	Adeeva Salsabila	1	1	2
8	Lukman Nurhakim	1	1	2
9	Muhamad Khairul Adnan	1	1	2
10	Muhammad Rafi	1	1	2
11	Muhamad Gibran	1	1	2
12	Anindya Sakinah Mauza	2	1	3
13	Syaqila	1	1	2
14	Kavin Ardana Abi Permana	1	1	2
	Jumlah	16	14	30
	Skor Maksimal			74
	Presentase Keberhasiilan	43,24%	37,83%	40.54%

Keterangan:

Indikator Menyampaikan Maksud :

3 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain dengan lancar

2 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain dengan ragu.

1 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan dengan orang lain hanya senyum dan tanpa respon atau tidak berbicara.

Indikator Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak :

3 = Anak dapat berperan aktif dalam media pembelajaran akhlak

2 = Anak hanya dapat berperan dalam media pembelajaran akhlak

1 = Anak belum dapat berperan aktif secara langsung dalam media pembelajaran akhlak dengan baik

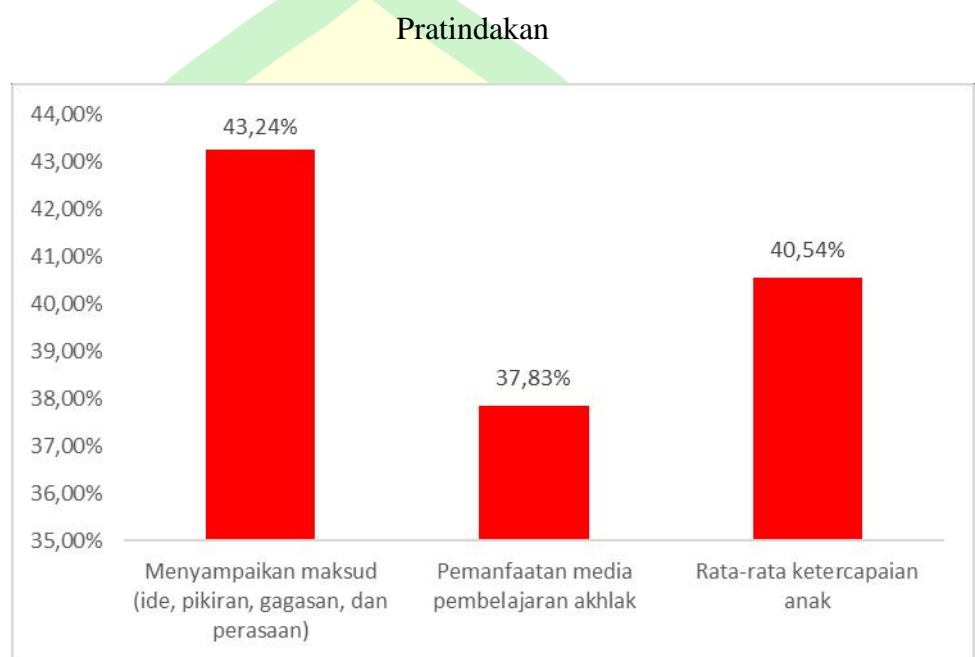
Tabel 3.2

Pencapaian Akhlak Anak terhadap Peran Guru Pratindakan

Indikator	Presentase pratindakan	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43,24%	Cukup
Pemanfaatan media pembelajaran akhlak	37,83%	Cukup
Rata-rata ketercapaian anak	40,54%	Cukup

Gambar 4.2

Grafik Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil dari pratindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indikator menyampaikan ide maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) pada anak masih rendah yaitu 43,24%, sedangkan pada indikator pemanfaatan media pembelajaran akhlak anak mencapai 37,83%. Rata-rata ketercapaian anak sebelum tindakan hanya mencapai 40,54%, hal ini merupakan termasuk kriteria kurang baik. keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka pemanfaatn media pembelajaran akhlak. Berdasarkan hasil pengamatan pengajaran maka peneliti merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I. berdasarkan pengamatan di atas,

disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran akhlak anak dengan menggunakan RPP yang menarik. Melalui pemberian LKA-LKA pada anak yang membuat guru akan menjadi lebih aktif dalam pengajaran.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023. Dalam pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatannya yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebelumnya menentukan tema dan subtema pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu “Lingkunganku” dan subtema pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu “lingkungan rumah”. Kemudian setelah menentukan tema dan subtema, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Setelah menentukan tema pembelajaran kemudian memutuskan RKH. Indikator-indikator yang ada pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam menggunakan LKA ini memerlukan perlengkapan antara lain media gambar yang nantinya anak akan di suruh menempelkan daun yang sudah di potong kecil-kecil pada media gambar tersebut dan mewarnai nya sesuai warna yang diinginkan.

Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama adalah metode menempel, dimana LKA yang sudah di kerjakan akan di nilai. Kegiatan Siklus I Pertemuan Kedua adalah metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru, tiap anak akan ditanyakan satu persatu dan menceritakan kembali pembelajaran yang telah di lakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan Siklus I Pertemuan ketiga adalah metode bercerita dan guru akan membahas LKA kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan LKS yang sudah disediakan, masing-masing anak akan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apresiasi kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pembelajaran yang salah satu kegiatan belajarnya adalah mengerjakan LKA dengan metode menempel daun media gambar rumah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin 5 Juni 2023. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2023. Dan Pertemuan Ketiga hari Rabu 7 Juni 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00-10.00

WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 5 Juni 2023. Dengan Tema “Lingkungan” dan sub tema “Lingkungan Rumah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran di isi dengan upacara bendera karena Siklus I dilakukan pada hari Senin maka kegiatan pertama adalah upacara bendera.

Pada kegiatan pembelajaran awal seluruh anak melakukan hafalan Doa sehari-hari. Setelah selesai Doa anak akan diberi intruksi dari guru. Guru mengucapkan salam, menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan apresiasi tentang “Apa saja yang ada di sekitar lingkungan rumah”. Guru menanyakan kepada anak-anak mengenai apa saja yang ada di lingkungan rumah yang diketahui anak. Tidak semua anak menjawab benar pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai tema yang sedang dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai kegiatan menggunakan metode menempel yang akan disampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan peraturan kegiatan hari ini “Anak-anak hari ini ibu guru mempunyai gambar rumah,

sekarang ibu akan memberi tahu apa saja yang ibu bawa hari ini, tolong diperhatikan sebentar ya!”. “Ibu hari ini mempunyai gambar lingkungan rumah”. “Nah.. ada yang mau mendengarkan ibu menjelaskan terlebih dahulu untuk nanti kalian kerjakan?”. Ketika anak sudah dapat dikondisikan maka guru akan memulai bercerita dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Anak-anak diminta mendengarkan terlebih dahulu cerita yang disampaikan guru, kemudian setelah guru bercerita lalu anak di suruh menyanyi lagu “Lihat Kebunku”.

Pertanyaan pertama yaitu “Apa saja benda yang ada di lingkungan rumah yang yang telah disampaikan oleh ibu guru tadi?”. Beberapa anak menjawab “Rumah bu”, ada beberapa anak lagi “Pohon bu, Mobil bu, motor, bunga bu”. Guru memberikan pujian kepada yang telah dapat menjawab, “Pintar..iya betul”. Kemudian pertanyaan kedua “siapa yang di halaman rumah nya banyak pohon atau banyak kebun?”. Ada beberapa anak yang menjawab “aku bu”. Lalu guru menanyakan lagi pertanyaan “ada pohon apa saja di halaman rumah nya?”, kemudia anak menjawab “pohon magga bu, pohon pisang, pohon kelapa bu”. Kemudian guru menjawab “iya benar sekali hari ini semua anak B2 pintar sekali”.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan LKS yang sudah disediakan dan membaca Wafa.

Kemudian setelah kegiatan berakhir anak-anak diminta untuk rapih-

rapih selesai pembelajaran dan membersihkan sampah yang ada bekas mengerjakan LKA sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti mengamati perkembangan akhlak anak terhadap peran guru dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian yaitu menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan baik dan jelas peran terhadap pendidikan akhlak anak.

Pada pertemuan ini anak masih suka berkata kasar pada saat melakukan tindakan, selalu berkelahi dengan temannya di kelas. Anak masih belum bisa menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan baik dan jelas peran terhadap guru.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan Kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 6 Juni 2023 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan masih sama dengan pertemuan pertama yaitu “Lingkunganku”. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan hafalan doa sehari-hari, bernyanyi, dan tanya jawab. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diminta untuk duduk rapih pada tempatnya masing-masing. Setelah anak sudah duduk di tempatnya, anak akan mendengarkan intruksi guru. Guru mengucapkan salam, menyapa, mengabsen menanyakan siapa yang tidak masuk karena sakit, dan langsung menanyakan kabar dengan bernyanyi.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apresiasi tentang “Apa saja benda yang ada di lingkungan sekolah”. Guru menanyakan kepada

anak mengenai berbagai macam benda yang ada dilingkungan sekitar. Tidak semua anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai tema pada hari itu.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari ini sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan metode media menempel. Pada Pertemuan Kedua, kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta bercerita sesuai apa yang dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang apasaja yang dilakukan ketika sehabis pulang sekolah. Kemudian setelah kegiatan berakhir, anak diminta untuk merapihkan peralatan belajarnya lalu mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang kegiatan apasaja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak merespon pertanyaan guru dengan baik. kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali keterampilan dan keberanian anak. Anak diberi kesempatan untuk berbicara mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada waktu itu.

Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan mengucapkan janji sepulang sekolah dan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang dan salam.

3. Pertemuan Ketiga Siklus I

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 7 Juni 2023 dengan tema yang sama yaitu “Lingkunganku” dan sub tema “Lingkungan Rumah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan bernyanyi, tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Guru mengucapkan salam, menyapa dan mengabsen anak-anak. Pada kegiatan pembelajaran pertama anak melakukan kegiatan bermain ular tangga sambil bergantian. Seluruh anak diminta membuat lingkaran lalu mendapat giliran untuk bermain memutar dadu. Setelah kegiatan awal tersebut selesai, langsung dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari tersebut sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan menempel foto bersama keluarga kelas B2 dengan tema pohon keluarga. Setelah menempelkan foto-foto yang telah mereka bawa kemudian anak diminta mengeluarkan buku latihan dan menulis mengikuti apa yang dicatat guru di papan tulis sesuai pelajaran hari itu. Sebagian anak ada yang menulis dan ada juga yang asik bermain dengan teman lainnya. Setelah selesai menulis anak akan melanjutkan membaca wafa dan melanjutkan menggambar jika ada yang belum selesai. Setelah pembelajaran selesai anak-anak disuruh untuk beres-beres lalu berdoa untuk makan setelah itu memerintahkan untuk anak mencuci tangan lalu makan bekal yang dibawa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menjelaskan tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Kemudian anak diminta duduk siap dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi dengan tanya jawab dan diskusi pada hari itu. Dan anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali tentang keterampilan dan keberanian anak. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang dilakukannya pada hari itu. Dan kegiatan selanjutnya bernyanyi dan melakukan tepuk tangan di tempat kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum pulang dan salam.

c. Observasi

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu pemanfaatan media pembelajaran akhlak. Peneliti menggunakan panduan instrumen *checklist* untuk mengetahui media pembelajaran pendidikan akhlak.

1) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dalam suatu hari terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan peneliti pada siklus I dalam pendidikan akhlak anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan baik dan benar guru bersikap biasa saja. Hal ini karena guru sudah terbiasa bersikap diam dan belum membiasakan melatih akhlak anak dikarenakan pembiasaan yang sangat minim dilakukan sehingga pendidikan akhlak anak yang masih sangat kurang baik. Pada pertemuan pertama, kedua, ketiga pemanfaatan media pembelajaran indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan hanya mencapai 43,24% dan indikator pemanfaatan media pembelajaran akhlak mencapai 51,35%. Anak masih sangat kurang baik untuk melakukan penggunaan media pembelajaran pendidikan terhadap akhlak. Pada saat pembelajaran hanya menggunakan media gambar yang membuat pengajaran pun menjadi kurang efektif. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, karena anak begitu ramai karena sering berantem dengan temannya. Hasil observasi pencapaian pemanfaatan media pembelajaran akhlak di Siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasan dan Perasaan)	Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak	Jumlah Skor
1	Adeba	1	1	2
2	Racel	1	1	2
3	Arjuna	1	1	2
4	Vito	2	1	3

5	Viu	1	2	3
6	Kaisar	1	2	3
7	Adeva	1	2	3
8	Lukman	1	1	2
9	Adnan	1	1	2
10	Rafi	1	2	3
11	Gibran	1	1	2
12	Mauza	2	1	3
13	Sakila	1	1	2
14	Ardana	1	1	2
	Jumlah	16	19	33
	Skor Maksimal			74
	Presentase Keberhasilan	43,24%	51,35%	44,59%

Indikator Menyampaikan Maksud :

3 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain secara baik.

2 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain dengan ragu.

1 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan dengan orang lain hanya senyum dan tanpa respon atau tidak berbicara.

Indikator Peran Terhadap Akhlak :

3 = Anak dapat berperan aktif dalam media pembelajaran akhlak

2 = Anak hanya dapat berperan dalam media pembelajaran akhlak

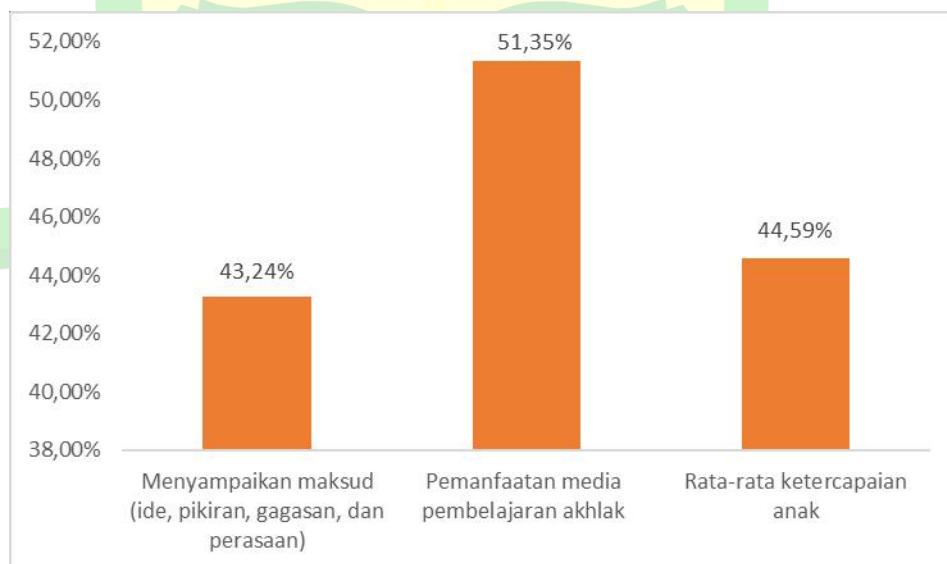
1 = Anak belum dapat berperan aktif secara langsung dalam media pembelajaran akhlak dengan baik

Tabel 3.4
Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Siklus I

Indikator	Presentase pratindakan	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43,24%	Cukup
Pemanfaatan media pembelajaran akhlak	51,35%	Cukup
Rata-rata ketercapaian anak	44,59%	Cukup

Gambar 4.3

Grafik Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Siklus I



Dari hasil nilai pada tabel diatas, menunjukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran akhlak Siklus I dapat diketahui bahwa indikator dalam mengetahui pemanfaatan media pembelajaran meliputi menyampaikan maksud (ide, pikiran,

gagasan, dan perasaan) mencapai 43,24%. Sementara indikator pemanfaatan media pembelajaran mencapai 51,35%. Rata-rata ketercapaian anak pada Siklus I mencapai 44,59% atau termasuk kriteria cukup. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan ketercapaian anak sebelum tindakan yang mencapai 40,54%.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti pada akhir Siklus I. dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang terjadi setelah penelitian berlangsung. Adapun berbagai kendala yang dihadapi oleh anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak untuk tidak ramai di kelas, karena di kelas lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan.
- 2) Pada saat anak diminta maju satu persatu kedepan kelas anak sangat antusias untuk maju kedepan dan mengikuti perintah dengan percaya diri.
- 3) Pada saat pertemuan kedua, guru kurang menarik perhatian dalam meminta anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak kurang menarik mendengarkan guru padahal media yang sudah dibuat sangat menarik anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kendala tersebut membuat guru belum mampu mengetahui kemampuan akhlak anak. Peran anak dalam menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) ada sebagian anak yang sudah lancar dan ada sebagian yang masih belum lancar dan dalam pemanfaatan media pembelajaran akhlak masih sangat kurang baik masih suka berbicara kasar tidak mau mengalah dengan temannya. Begitu juga saat menganalisis, anak masih dipandu saat kegiatan apa yang mereka lakukan setiap kali nya di kelas. Dengan melihat Siklus I terjadi peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran akhlak. Namun dari hasil yang diperoleh dari Siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih banyak memberikan motivasi dan tidak banyak diam terhadap akhlak anak, sehingga diharapkan anak lebih baik dan bisa lebih sopan dalam bersikap pada kegiatan apapun itu.
- 2) Guru membuat lebih banyak materi pembelajaran yang bisa membuat akhlak anak berkembang.

- 3) Guru lebih aktif dan bertindak ketika anak berbuat hal yang tidak sepatasnya dilakukan agar anak bisa memahami dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I terlihat penurunan pemanfaatan media pembelajaran akhlak anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan pemberajaran dalam akhlak kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

perencanaan dalam penelitian Siklus II merupakan hasil refleksi dari Siklus I yaitu dengan membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil yang terdiri dari empat anak untuk melakukan diskusi kecil terkait sikap dan perilaku yang baik dan benar dilakukan. Kelompok tersebut diberitahu dan diajarkan secara perlahan agar nantinya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari senin 12 Juni 2023. Tema pembelajaran pada waktu itu adalah “Kebutuhan” dengan sub tema “Makanan”.

Peneliti membuat RKH dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II yang selanjutnya didiskusikan bersama pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan yaitu Pertemuan pertama hari Selasa 13 Juni 2023, dan Pertemuan Kedua hari Kamis 15 Juni 2023. Kegiatan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru yang sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu melakukan apresiasi mengenai tema yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu yang salah satunya adalah bercerita tentang kebutuhan makanan. Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus II adalah metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru, anak diminta buat duduk rapih ditempat duduknya untuk kemudian menunggu dibagikan LKA yang nantinya akan dikerjakan, masing-masing anak membuat LKA yang dimana anak disuruh menempel kapas pada media kertas bergambar nasi lalu memberi warna pada gambar mangkuk nya yang telah dibuat, namun bedanya cerita tiap pertemuan berbeda-beda dengan menyesuaikan tema.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus II yaitu Pertemuan Pertama hari Selasa tanggal 13 Juni 2023 dan Pertemuan Kedua hari Kamis tanggal 15 Juni 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 – 10.00 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 12 Juni 2023 dengan tema “Kebutuhan” dengan sub tema “Makanan”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Kegiatan awal sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo’a, bernyanyi sambil berdiri maju kedepan kelas. Anak-anak bernyanyi dan bertepuk tangan dengan senang. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan apresiasi mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai makanan yang sehat dikonsumsi untuk tubuh kita yang belum diketahui anak.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Memberikan penjelasan kembali kepada anak mengenai tata cara

mengerjakan kegiatan pembelajaran pada LKA yang sudah di siapkan secara perlahan-lahan. Setelah itu membagi lembar yang telah dicontohkan sebelumnya.

Pada kegiatan inti menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan media gambar. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dengan judul “makanan pokok”. Langkah-langkah kegiatan yaitu menempel kapas pada media gambar nasi. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak bagaimana menempelkan kapas pada media gambar. Tahap kedua, ketika guru telah mencontohkan cerita yang akan diceritakan kembali oleh anak, tiap anak akan mengerjakan sendiri dengan capaian tanpa bantuan guru. Dengan kegiatan seperti ini anak akan lebih mudah dalam melatih kesabaran karena anak mulai melakukan kegiatan secara perlahan dan antusias dalam mengerjakan LKA tersebut.

Bahkan ada anak yang belum bisa dan mau untuk mengerjakan karena anak tidak bisa menempel dengan alasan jijik dan takut tangan kotor dengan menggunakan lem kertas sebagai salah satu alat yang digunakan. Setelah kegiatan mengerjakan LKA selesai anak akan mewarnai gambar mangkuk yang sebelumnya diperintahkan kemudian lalu di kumpulkan dan diberi nilai lalu di tempel di papan tulis kelas untuk memperlihatkan hasil siapa

yang lebih bagus dan menarik. Kemudian setelah selesai kegiatan anak dipersilahkan untuk makan siang dan sebelum itu anak terlebih dahulu mencuci tangan dan doa sebelum makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menjelaskan tentang cara merapikan makanan agar meja dan tempat duduk mereka tidak kotor karena sisa makanan mereka yang jatuh berantakan. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak diminta beres-beres lalu mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk memberikan lebih banyak peran terhadap akhlak anak. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan hitung-hitungan dengan siapa yang bisa menjawab dengan benar akan diberikan bintang. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan hafalan doa sehari-hari sebelum pulang dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 15 Juni 2023 dengan tema “Kebutuhan” dan sub tema “Kesehatan”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Setelah bel masuk berbunyi anak langsung berbaris di halaman sekolah untuk

melakukan olahraga terlebih dahulu karena pada hari Kamis di
jadwalkan pelajaran olahraga.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran guru masuk ke kelas
sambil mengucapkan salam, mengabsen anak satu persatu,
dilanjutkan dengan berdo'a dan bernyanyi dan anak-anak pun
bernyanyi dan bertepuk tangan dengan senang. Kegiatan
selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi mengenai sub tema
pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai macam
profesi Kesehatan yang belum diketahui anak. Saat apersepsi
berlangsung anak-anak cukup antusias, beberapa anak yang
sudah mengetahui tentang tema yang dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan
mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Memberikan
penjelasan kembali kepada anak tentang materi-materi yang
diajarkan pada hari itu sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian
(RKH) yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan
media gambar peraga macam-macam profesi Kesehatan. Pada
petemuan kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu
mengenai cerita dengan judul "Macam Profesi Kesehatan".
Guru meminta anak kembali ketempat duduk masing-masing
dengan rapih. Hal ini bertujuan agar anak bisa mendengarkan
dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Guru kembali
mencontohkan gerakan dan cerita kepada anak-anak. Guru

menanyakan apasaja macam-macam profesi kesehatan Setelah guru selesai bercerita, tiap anak diminta maju kedepan untuk bercerita menggunakan media gambar peraga dengan alur cerita yang telah disampaikan guru. Anak yang maju ke depan kelas adalah Muhamad Vitto Ibrahim, Arjuna Rahman Al Fatih, Anindya Sakinah Mauza, dan Muhamad Gibran, “

Kegiatan akhir pembelajaran, menjelaskan dan mengingatkan untuk membawa perlatan sholat untuk hari esok. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak-anak diminta beres-beres merapihkan semua buku dan alat tulis ke dalam tas dan mengingatkan jangan sampai ada yang tertinggal. Selanjutnya diskusi tentang kegiatan apasaja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk memberikan lebih banyak peran terhadap akhlak anak. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada hari itu. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi, doa sebelum pulang dan salam.

c.Observasi

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika meneliti pemanfaatan media pembelajaran

akhlak. Peneliti menggunakan panduan instrumen *checklist* untuk mengetahui pendidikan akhlak anak.

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan pada Siklus II pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan baik anak sudah mulai bisa menyampaikan dengan baik dan percaya diri berbicara kedepan kelas karena pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan media ajar yang bisa membuat anak menjadi lebih baik menyampaikan perasaan dan kemampuannya. Pada pertemuan pertama, dan kedua pemanfaatan media pembelajaran indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) hanya mencapai 78,37% dan indikator media pembelajaran akhlak mencapai 75,67%. Anak sudah mulai percaya diri untuk kegiatan pembelajaran di depan kelas. Pada saat pembelajaran yang di sediakan anak-anak sudah bisa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hasil observasi pencapaian pemanfaatan media pembelajaran akhlak di Siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Menyampaikan Maksud (Ide,Pikiran, Gagasan dan Perasaan)	Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak	Jumlah Skor
1	Adeba	2	2	4
2	Racel	2	2	4
3	Arjuna	2	2	4
4	Vito	3	2	5
5	Viu	2	2	4
6	Kaisar	2	2	4
7	Adeva	2	2	4
8	Lukman	2	2	4
9	Adnan	2	2	4
10	Rafi	2	2	4
11	Gibran	2	2	4
12	Mauza	2	2	4
13	Sakila	2	2	4
14	Ardana	2	2	4
	Jumlah	29	28	57
	Skor Maksimal			74
	Presentase Keberhasilan	78,37%	75,67%	77,02 %

P O N O R O G O

Indikator Menyampaikan Maksud :

3 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain secara baik.

2 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain dengan ragu.

1 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan dengan orang lain hanya senyum dan tanpa respon atau tidak berbicara.

Indikator Peran Terhadap Akhlak :

3 = Anak dapat berperan aktif dalam media pembelajaran akhlak

2 = Anak hanya dapat berperan dalam media pembelajaran akhlak

1 = Anak belum dapat berperan aktif secara langsung dalam media pembelajaran akhlak dengan baik

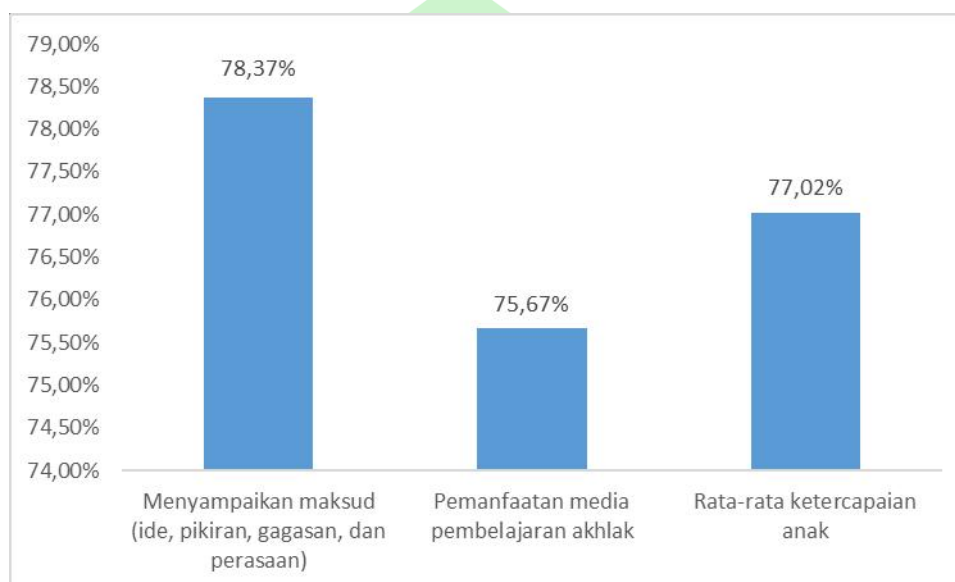
Tabel 3.6

Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Siklus II

Indikator	Presentase pratindakan	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	78,37%	Baik
Pemanfaatan media pembelajaran akhlak	75,67%	Baik
Rata-rata ketercapaian anak	77,02%	Baik

Gambar 4.4

Grafik Pemanfaatan Media Pembelajaran Siklus II



Dari hasil nilai pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pemnfaatan media pembelajaran akhlak pada Siklus I dapat diketahui bahwa indikator dalam mengetahui media pembelajaran anak meliputi menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) mencapai 78,37%. Sementara indikator pemanfaatan media pembelajaran akhlak 75,67%. Rata-rata ketercapaian anak pada Siklus II mencapai 77,02% atau termasuk kriteria baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan ketercapaian pemanfaatan media pembelajaran akhlak pada Siklus I yang mencapai 44, 59%.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti pada akhir Siklus II.

Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang terjadi setelah

penelitian berlangsung. Adapun berbagai kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak untuk tidak ramai di kelas, karena di kelas lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan.
- 2) Pada saat pertemuan kedua, guru masih kurang bisa menanggapi beberapa anak yang berkelahi saat anak bertengkar dengan teman sehingga pada saat pembelajaran jadi kurang maksimal menjalani pembelajaran.

Kendala tersebut membuat peneliti belum mampu mengetahui kemampuan yang sebenarnya dalam pemanfaatan media pembelajaran akhlak. Pemanfaatan media pembelajaran akhlak anak dalam menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) sudah baik dan pemanfaatan media pembelajaran akhlak juga sudah baik.

Dengan melihat hasil Siklus II terjadi peningkatan anak terhadap akhlak. Namun dari hasil yang diperoleh dari Siklus II belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus III.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga membuat perhatian anak.

- 2) Guru memberikan banyak motivasi dan reward lebih banyak lagi, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus II terlihat pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan pemanfaatan media pembelajaran akhlak kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus III agar mencapai hasil yang diharapkan.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian Siklus III merupakan hasil refleksi dari Siklus I dan II yaitu dengan membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil yang terdiri dari tiga 3 anak untuk bercerita menggunakan media tiga air bewarna secara bergantian. Kelompok tersebut telah diacak oleh guru dan peneliti agar anak yang sering ramai di kelas dipisahkan tidak digabungkan. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Selasa 5 September 2023. Tema pembelajaran pada waktu itu adalah “Kebutuhanku” dengan sub tema “Minuman”.

Peneliti membuat RKH dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus III yang selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas Kelompok B2 untuk menyepakati bersama pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan Siklus III dilakukan selama dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan yaitu Pertemuan Pertama hari Rabu tanggal 6 September 2023, dan Pertemuan Kedua hari Kamis tanggal 7 September 2023. Kegiatan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru Kelompok B2 yang sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai tema yang akan dilaksanakan pada hari itu yang salah satunya adalah bercerita menggunakan media tiga warna air warna merah, kuning dan hijau. Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus III adalah metode menuangkan ukuran air ke dalam gelas. Anak di buat kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari tiga anak yang masing-masing kelompok menuangkan air dengan ukuran yang berbeda sesuai yang di berikan guru yaitu dengan ukuran “dikit, sedang dan penuh”. Kegiatan Siklus III Pertemuan Kedua adalah dengan metode penganyam, anak di berikan tugas untuk menganyam dengan media gambar pakaian dan cara mencontohkan cara melipat pakaian yang telah di siapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus III dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus III yaitu Pertemuan Pertama hari Rabu tanggal 6 September 2023 dan Pertemuan Kedua hari Kamis tanggal 7 September 2023. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00 - 11.00 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus III sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus III

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 6 September 2023 dengan tema “Kebutuhanku” dengan sub tema “Minuman”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Kegiatan awal sebelum pembelajaran mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo’a, bernyanyi dan tepuk tangan dengan senang. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan apersepsi mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai gejala alam yang belum diketahui anak.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru menjelaskan kembali kepada anak mengenai tata cara belajar dengan media yang disiapkan secara perlahan-lahan. Setelah itu

membagi kelompok yang terdiri dari 3 anak. Pemberian kelompok ditunjukkan agar anak dapat berinteraksi dengan temannya melatih lebih efektif lagi keterampilan anak.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah disiapkan menggunakan media tiga air warna. Pada pertemuan ini kegiatan pendidikan akhlak menggunakan media air warna dengan pembelajaran yaitu “Menuang ukuran air pada gelas”. Tahap pertama menjelaskan kepada anak bagaimana belajar menggunakan media air bewarna. Tahap kedua, ketika sudah mencontohkan lalu anak diminta untuk mengerjakan sesuai dengan pembagian ukuran yang sudah diberikan. Setelah semua anak maju untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media air warna, anak diberi penjelasan tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca, dan mengerjakan LKS, setelah pembelajaran semua selesai anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diminta untuk menggambar pada buku gambar yang disediakan. Setiap anak harus mewarnai sebelum pulang. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak diminta untuk beres-beres melihat kembali apakah ada yang tertinggal atau tidak, lalu anak duduk siap

mendengarkan evaluasi dan melakukan tanya jawab pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Kegiatan tanya jawab bertujuan berjalan dengan baik. Setelah melakukan sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tangan di tempat dan dilanjutkan do'a sebelum pulang dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus III

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 September 2023 dengan tema “Kebutuhanku” dan sub tema “Pakaian”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Sebelum masuk kelas pada hari Kamis Jadwal pembelajaran hari itu adalah olahraga anak langsung menuju ke halaman sekolah untuk melakukan olahraga.

Setelah kegiatan olahraga selesai anak diminta untuk langsung masuk kelas, mengabsen siapa saja yang tidak masuk hari itu, dilanjutkan dengan berdo'a dan bernyanyi. Dan anak-anak pun bernyanyi dan tepuk tangan dengan senang dan semangat.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai penjelasan tentang apa itu pakaian, jenis-jenis pakaian, cara merawat pakaian dan cara melipat pakaian. Saat apersepsi

berlangsung anak-anak cukup antusias, anak-anak sudah mulai bercerita mengenai hal yang mereka ketahui tentang tema yang dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Setelah itu memberikan penjelasan kembali tentang materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan sebelumnya dengan media kain flannel berbentuk pakaian baju dan celana. Pada Pertemuan Kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menganyam dan melipat pakaian. Anak diminta untuk membuat kegiatan menganyam dengan origami, anak perempuan menganyam dengan pada bentuk gaun dan rok, sedangkan anak laki-laki bentuk kemeja dan celana. Hal ini bertujuan agar anak lebih terampil dalam melatih kesabaran diri sendiri dan dengan seluruh teman yang ada di kelas. Kemudian setelah selesai dengan kegiatan menganyam dan dilanjutkan dengan membaca wafa dan mengerjakan LKS.

Kegiatan akhir pembelajaran, dilanjutkan dengan menggambar dan bercerita terkait dengan tema pembelajaran hari itu. Kemudian setelah kegiatan berakhir dilanjutkan dengan beres-beres menanyakan kembali apakah ada pensil yang jatuh di bawah meja agar tidak tertinggal dikelas. Selanjutnya diskusi

tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan dengan baik. kegiatan tanya jawab bertujuan menggali peran akhlak dan melatih percaya diri anak. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada harii itu. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi, tepuk tangan, do'a sebelum pulang, dan salam.

c. Observasi

Seperti halnya Siklus I dan Siklus II, observasi dilaksanakan selama pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah akhlak anak tentang menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dengan baik, serta pemanfaatan media pembelajaran akhlak dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I dan II apabila dibandingkan dengan Siklus III terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80%. Rekapitulasi hasil Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7
 Hasil Observasi Siklus III

No	Nama Anak	Menyampaikan Maksud (Ide,Pikiran,	Pemanfaatan Media	Jumlah Skor

		Gagasan dan Perasaan)	Pembelajaran Akhlak	
1	Adeba	3	3	6
2	Racel	3	3	6
3	Arjuna	3	3	6
4	Vito	3	2	5
5	Viu	2	3	5
6	Kaisar	2	3	5
7	Adeva	2	3	5
8	Lukman	2	2	4
9	Adnan	3	3	6
10	Rafi	2	3	5
11	Gibran	3	2	5
12	Mauza	3	2	5
13	Sakila	2	3	5
14	Ardana	2	2	4
	Jumlah	35	37	72
	Skor Maksimal			74
	Presentase Keberhasilan	94,59%	100%	97,29%

Indikator Menyampaikan Maksud :

- 3 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain secara baik.
- 2 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan pada orang lain dengan ragu.

1 = Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) secara lisan dan perbuatan dengan orang lain hanya senyum dan tanpa respon atau tidak berbicara.

Indikator Peran Terhadap Akhlak :

3 = Anak dapat berperan aktif dalam media pembelajaran akhlak

2 = Anak hanya dapat berperan dalam media pembelajaran akhlak

1 = Anak belum dapat berperan aktif secara langsung dalam media pembelajaran akhlak dengan baik

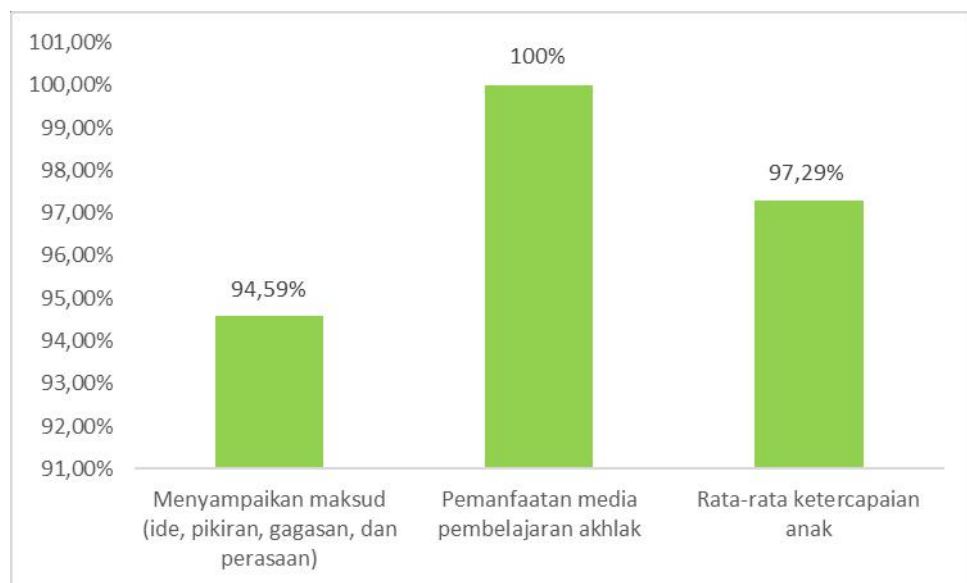
Tabel 3.8

Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Siklus III

Indikator	Presentase pratindakan	Kriteria
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	94,59%	Sangat Baik
Pemanfaatan media pembelajaran akhlak	100%	Sangat Baik
Rata-rata ketercapaian anak	97,29%	Sangat Baik

Gambar 4.5

Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Siklus III



Berdasarkan hasil observasi dan Siklus III dapat dilihat persentase pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak pada tabel dan gambar di atas. Pemanfaatan media pembelajaran akhlak sebelum tindakan pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan baik sebesar 94,59%, pemanfaatan media pembelajaran akhlak mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian pemanfaatan media pembelajaran akhlak Siklus III mencapai 97,29% dengan mencapai kriteria sangat baik.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus III dilakukan oleh peneliti pada akhir Siklus III. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus III. Anak begitu antusias mengikuti pembelajaran

karena pembelajaran yang diberikan membuat anak senang dan tertarik mengikutinya, sehingga anak tidak ramai sendiri. Pada Siklus III akhlak anak pada Kelompok B2 sudah mengalami peningkatan lebih dari 90% dengan indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan baik mencapai 94,59%, peran terhadap akhlak secara langsung mencapai 100% dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus III.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan akhlak anak. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali tatap muka yang terbagi dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan Siklus III dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus III yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 97,29%.

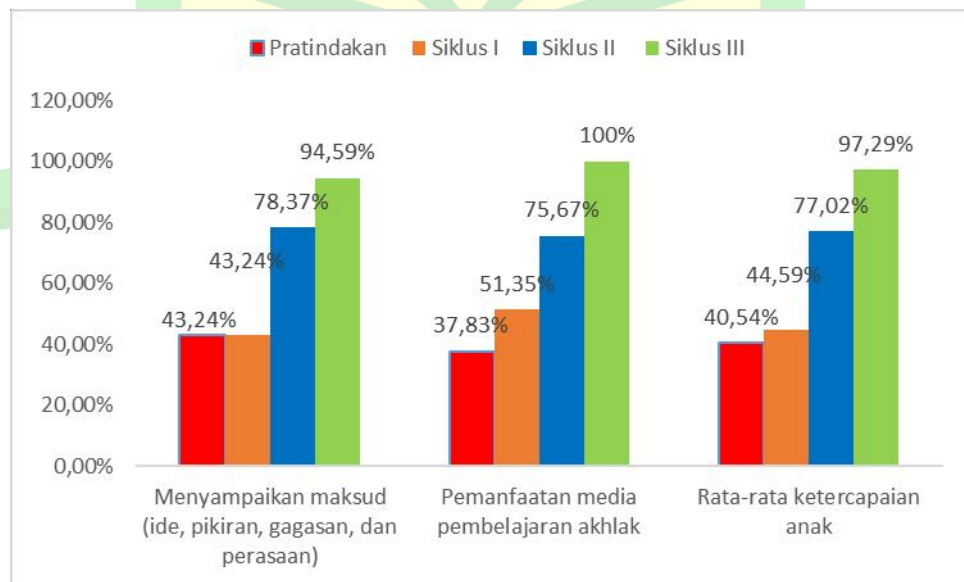
Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan pemanfaatan media pembelajaran akhlak dari pratindakan dan ketida siklus yang sudah dilaksanakan.



Tabel 3.9
 Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran
 Akhlak Tiap Siklus

Indikator	Presentase			
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43,24%	43,24%	78,37%	94,59%
Pemanfaatan media pembelajaran akhlak	37,83%	51,35%	75,67%	100%

Gambar 4.6
 Grafik Pencapaian Pemanfaatan Media Pembelajaran Akhlak Tiap Siklus



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru Kelompok B2 RA Al Madani yang dilakukan selama enam kali pertemuan dalam tiga siklus. Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dengan tema yang berbeda yaitu Lingkunganku dan

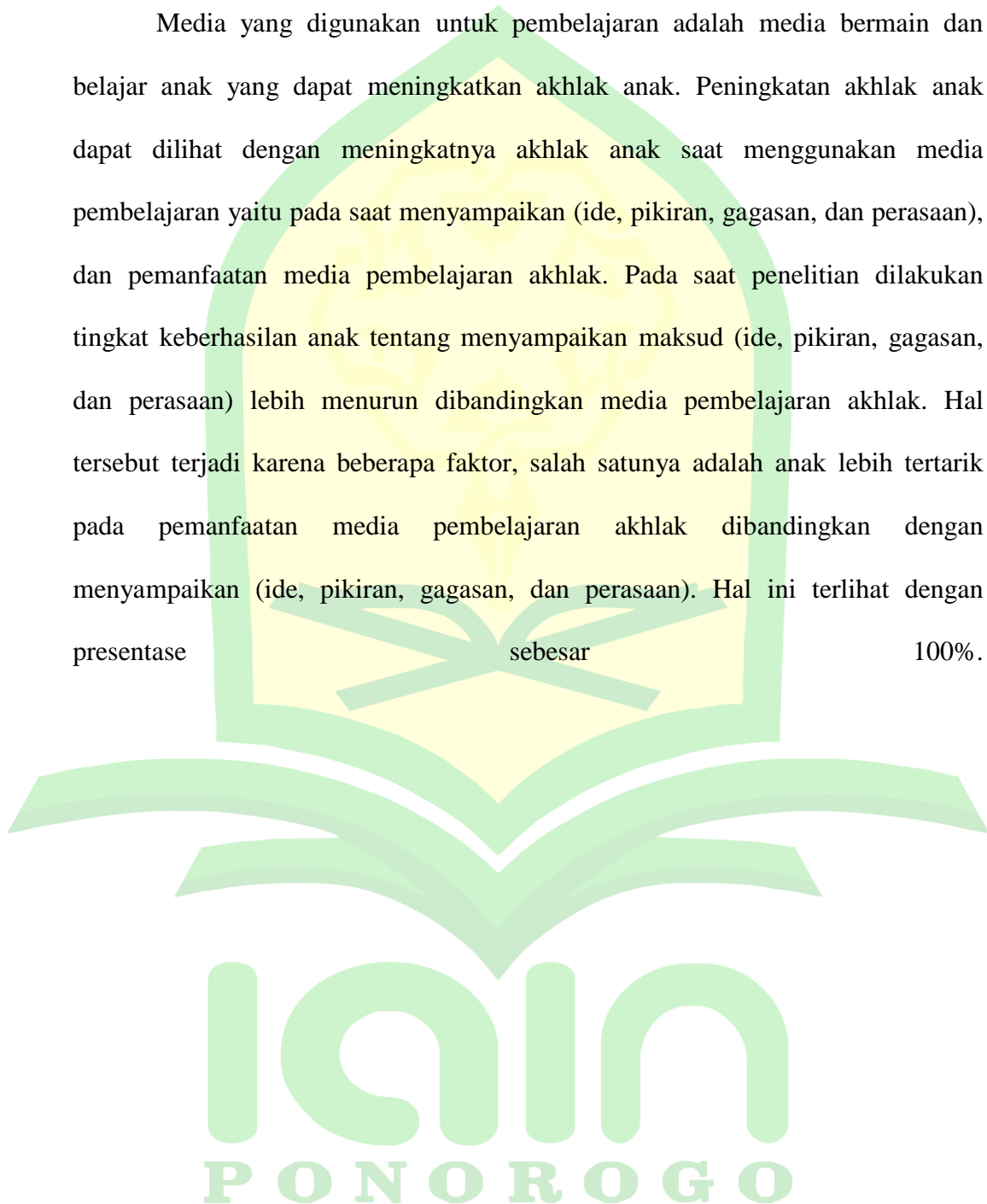
Kebutuhanku. Menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran akhlak mengalami peningkatan.

Pembelajaran di Taman kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan media pembelajaran dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yang menyatakan bahwa untuk melatih anak berinteraksi yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya serta menunjukkan pembelajaran akhlak dengan baik.

Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar terlihat apabila guru mempunyai media pembelajaran yang baru. Senada dengan pendapat Cucu Eliyawati bahwa rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan menarik dan baru dilihat oleh anak. Anak akan antusias bertanya dan daya ingin tahu anak akan lebih besar. Hal ini terlihat ketika anak Kelompok B2 di RA Al Madani dikenalkan dengan media pembelajaran yang berbeda. Anak merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dalam perubahan akhlak. Ketika anak melakukan pembelajaran dengan media yang disediakan secara tidak langsung aspek akhlak anak terlatih. Media yang disediakan membuat anak kelompok B2 di RA Al Madani ini lebih tertarik lagi mengikuti

pembelajaran terlihat pada Siklus III tingkat pencapaian indikator anak meningkat dari sebelum anak menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media yang digunakan untuk pembelajaran adalah media bermain dan belajar anak yang dapat meningkatkan akhlak anak. Peningkatan akhlak anak dapat dilihat dengan meningkatnya akhlak anak saat menggunakan media pembelajaran yaitu pada saat menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan pemanfaatan media pembelajaran akhlak. Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih menurun dibandingkan media pembelajaran akhlak. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik pada pemanfaatan media pembelajaran akhlak dibandingkan dengan menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan). Hal ini terlihat dengan presentase sebesar 100%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Pemanfaatan media pembelajaran akhlak yang menarik dapat meningkatkan akhlak anak yaitu: (1) menceritakan pembelajaran dengan media yang disediakan seperti media gambar peraga, dan media air berwarna; (2) mengelompokkan anak yang terdiri dari tiga anak; (3) anak-anak mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan.
2. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan akhlak anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan akhlak anak dengan rata-rata ketercapaian anak Pratindakan mencapai 40,54%, Siklus I mencapai 44,59%, Siklus II mencapai 77,02%, dan Siklus III mencapai 97,29%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 90%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik di setiap

pertemuannya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan pendidikan akhlak anak.

2. Bagi sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media dan metode menarik. Mendukung upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak. Perlu adanya penelitian ulang tentang akhlak anak melalui media pembelajaran yang lebih menarik minimal 1 bulan penelitian dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan akhlak anak melalui media pembelajaran yang digunakan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan beberapa variasi media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga lebih meningkatkan pendidikan akhlak anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Mardati Asih, dkk. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: IKAPI & APPTI, 15, 2021.
- Romayanti, dkk. *Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di PAUD Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2, 2017.
- Hanafiah Yusuf, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Agama Islam*. Yogyakarta: UAD Press IKAPI dan APPTI, 2021.
- Hemawanty. *Metode Montessori; Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Garuda Sejahtera, 2015.
- Falahudin Iwan. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya Swara, 2014.
- Amin Saifrudin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arbi'n An Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Miftah Mohamad. *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Khaidir. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zainal. 2021.
- Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset 20070. 2020.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Suryana Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- BP Rahmad Abd, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Uswatun Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2, 2022. Mardati Asih, dkk. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: IKAPI & APPTI, 15, 2021.

- Romayanti, dkk. *Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di PAUD Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2, 2017.
- Hanafiah Yusuf, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Agama Islam*. Yogyakarta: UAD Press IKAPI dan APPTI, 2021.
- Hemawanty. *Metode Montessori; Penelitian Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Sejahtera, 2015.
- Amin Saifrudin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arbi'n An Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Khaidir. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zainal. 2021.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Suryana Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- BP Rahmad Abd, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Uswatun Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2, 2022.
- Herawati. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, 3, 2017.
- Srirahmadani Nur Aida. *Strategi Pendidik dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik di MAN Malakaji Kecamatan Tampubalo Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2020*.
- Hasan Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yoyakarta: Diva Press. 2010.
- Pebriana Hana Putri. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. 1, 2017.
- Sholeh Munawar, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Prasetyo Sunar Dwi. *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Wiyani Ardy Novian. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Hasibuan Humaidah, dkk. *Peran Guru dalam Menambahkan Akhlak di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area*. 06, 2018.

Waqiatul Masruroh, dkk. *Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA. Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan*. KIDDO: Jurnal PAUD. 1, 2020.

Ahmad Dibul Amdan, dkk. *Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Persepektif Syekh AZ-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'alim*. Andragogi, 2, 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arifin zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, (2015).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17 No. 33, (2018).

Lexy J. Moleong. (2015). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mamik. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pend*

